

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak dikenakan pemerintah kepada setiap individu atau badan untuk membantu membiayai kebutuhan negara. Pajak adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai kemandirian bangsa dan negara dalam membiayai Pembangunan yang bermanfaat bagi kepentingan bersama (Luhfi Mufidatur et al, 2022).

Bagi perusahaan, pembayaran pajak dianggap sebagai pengeluaran yang mengurangi keuntungan bersih, yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan untuk mencapai laba maksimal. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan di Indonesia akan berdampak terhadap pendapatan negara. Hal ini didasari karena adanya perbedaan tujuan antara fiscus dengan perusahaan. Tindakan penghindaran pajak oleh manajer dapat mengurangi kepercayaan pemilik perusahaan. Aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer bertujuan untuk menghemat pajak guna memperoleh laba operasi yang lebih tinggi. Meskipun tidak melanggar peraturan perpajakan, tindakan penghindaran pajak tetap berpotensi menimbulkan sengketa antara Perusahaan dan otoritas pajak di masa depan (Jeremi et al., 2021).

Praktik penghindaran pajak terjadi di berbagai negara. Khususnya di Indonesia, penghindaran pajak cukup sering terjadi di perusahaan-

perusahaan dengan berbagai modus, seperti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Pada tajuk yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19* yang dilaporkan *Tax Justice News* bahwa pada total sebesar Rp 68,7 triliun, kerugian tersebut disebabkan oleh Wajib Pajak badan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Jumlah kerugian yang disebabkan mencapai US\$ 4,78 miliar atau setara Rp 67,6 triliun. Sedangkan sisanya, berasal dari Wajib Pajak orang pribadi dengan jumlah mencapai US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun (Pajakku, 2023).

Tabel 1. 1 Kasus-Kasus Penghindaran Pajak

Tahun	Nama perusahaan	Keterangan
2014	PT. Coca-Cola Indonesia	Diduga Mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24M. Hasil penelusuran DJP bahwa PT.CCI telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak jadi berkurang dengan ditemukannya pembengkakan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya menjadi kecil. Beban biaya itu diantara lain untuk iklan yang terjadi rentan waktu 2002-2006 dengan total Rp. 566,84M, mengakibatkan ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak PT. CCI pada periode itu adalah Rp.603,48M. Sedangkan perhitungan dari PT. CCI penghasilan kena pajak hanyalah Rp. 492,59M. Dengan selisih itu DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) PT. CCI Rp. 49,24M. (kontan.co.id, 2014)
2015	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Perkara pajak itu berkaitan dengan penghindaran pajak senilai Rp 1,3 miliar, pokok perkara berawal ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan pemekaran usaha dengan cara mendirikan

		perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional Divisi Noodle (Pabrik mie instan dan bambu) kepada PT.Indofood CBP Sukses Makmur. PT. Indofood melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran usaha Direktorat Jendral Pajak tetap memberikan keputusan bahwa PT. Indofood harus tetap membayar pajak yang terhutang tersebut senilai 1,3 miliar. (Www.gresnews.com, 2015) (Pertiwi & Purwasih, 2023)
--	--	--

Profitabilitas yang tinggi dalam perusahaan sehingga mencerminkan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik sehingga para investor berniat untuk menanamkan sahamnya. Dalam konteks pajak, profitabilitas tinggi dapat menyebabkan beban pajak yang lebih besar, sehingga mendorong perusahaan untuk mencari cara efisien dalam mengelola kewajiban pajak mereka. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas dalam suatu Perusahaan (Kadek and Henny, 2020). Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan apakah baik atau buruk. Hal ini sangat diperhatikan karena untuk mengetahui seberapa jauh tingkat investasi yang akan dilakukan mempunyai potensi memberikan timbal balik yang sesuai keinginan investor. Perusahaan harus dalam keadaan menghasilkan profit untuk menarik perhatian para penanam modal (Maryanti & Ayem, 2022).

Profitabilitas menjadi hal yang penting dimana profitabilitas dapat menggambarkan peluang suatu perusahaan. Tingginya profitabilitas dalam perusahaan mencerminkan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan

yang baik sehingga para investor berniat untuk menanamkan sahamnya. Meningkatnya nilai profitabilitas berdampak pada meningkatnya harga saham yang diikuti dengan respon positif dari para investor yang tentunya dapat membuat nilai perusahaan menjadi lebih meningkat (Buyung Cahya Perdana, 2023).

Nilai perusahaan adalah total nilai setiap saham yang akan diterima oleh pemegang saham jika perusahaan menjual asetnya, yang disesuaikan dengan harga pasar saham. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu gambar nilai Perusahaan, yaitu kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*). Menurut Maysie (2021) menjelaskan bahwa kapitalisasi pasar adalah hasil dari mengalikan harga pasar atau harga penutupan saham dengan jumlah saham yang beredar. Dengan demikian, total jumlah saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dapat digunakan untuk merujuk pada kapitalisasi pasar. Semakin tinggi nilai harga saham suatu perusahaan dan semakin banyak jumlah saham yang tersedia di pasar, maka kapitalisasi pasar akan semakin besar (Suwandi & Dkk, 2023).

Nilai perusahaan adalah hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan harga sahamnya. Nilai ini dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar modal yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Sebagai akibatnya, beberapa perusahaan mungkin mencari cara untuk mengurangi beban pajak mereka melalui penghindaran pajak atau skema transaksi tertentu (Wijayanti, Susyanti, and Wahono., 2019). Nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja

perusahaan karena dapat mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham menggunakan harga terhadap nilai buku (PBV) (Buyung Cahya Perdana, 2023). Salah satu rasio yang digunakan untuk penilaian perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) atau rasio harga saham terhadap nilai buku (Akbar et al., 2020). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) atau rasio harga saham terhadap nilai buku. *Price to Book Value* (PBV) merupakan ukuran yang berfungsi untuk melihat saham suatu perusahaan tergolong mahal atau murah. (Furniawan, 2022) Perusahaan dinilai mempunyai kinerja yang baik apabila nilai PBV diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi penilaian investor, sehingga semakin besar pula peluang investor membeli saham Perusahaan (Buyung Cahya Perdana, 2023).

Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Alasan penelitian memilih perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan sektor penyumbang pajak yang cukup besar besar, seperti yang dilansir dari data Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa terdapat sembilan sektor usaha yang terdaftar di BEI, yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industry barang konsumsi, properti dan *real estate*, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan dan perdagangan jasa dan

investasi. Di setiap sektor industri terdapat sub-sub sektor yang mengklasifikasikan jenis usaha lebih spesifik. Salah satunya adalah di sektor industri barang konsumsi terdapat sub sektor makanan dan minuman yang jenis produk usahanya sangat dibutuhkan oleh orang banyak, dan termasuk yang dikonsumsi masyarakat perorangan dan rumah tangga. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang diandalkan untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan nasional.

Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen (Gregorius, 2020). Menurut Kementerian Industri (Kemenperin), sektor industri pengolahan masih menjadi penyumbang utama pendapatan pajak dibandingkan sektor lainnya. Dalam periode Januari hingga Juni 2023, industri pengolahan berperan sebesar 27,4 % terhadap total penerimaan pajak yang mencapai Rp 970,20 triliun.

Kemenperin terus berupaya mendukung para pelaku industri agar dapat mempertahankan produktivitas mereka, sehingga dapat meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan pajak (Pajak.com, 2023). Perusahaan sub sektor barang konsumsi ini sering berada di bawah pengawasan publik dan regulasi yang ketat. Studi tentang penghindaran pajak dan profitabilitas dalam konteks ini dapat mengungkapkan sejauh mana perusahaan berusaha mematuhi atau mengakali peraturan pajak dan bagaimana hal ini berdampak pada nilai perusahaan dan persepsi publik. Berdasarkan penjelasan

sebelumnya, peneliti memilih perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitiannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yohanes and Sherly, 2022) meneliti hubungan antara penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai Perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai pemoderasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Arfiansyah, 2021) meneliti hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Manajemen juga melakukan langkah untuk meningkatkan keuntungan bagi investor dengan strategi pengurangan pajak. Ini dilakukan dengan cara mengalihkan kekayaan dari perusahaan kepada investor, yang berpotensi meningkatkan laba bersih perusahaan dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Krisyadi & Angery, 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh pada nilai perusahaan. Tapi, penelitian dari (Tambahani et al., 2021) mendapat hasil bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuliandana, Junaidi, Abid Ramadhan (2021) yang berjudul Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan

bahwa *tax avoidance* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

1. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel profitabilitas dari penelitian (Buyung Cahya Perdana, 2023) dengan tujuan untuk di uji secara bersama-sama faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Berdasarkan adanya perbedaan penelitian dan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Brusa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023)”**. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masih terdapat perbedaan pendapat mengenai faktor- faktor lain mempengaruhi nilai Perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Kembali untuk membuktikan secara empiris faktor apa saja yang mempengaruhi nilai Perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan yang disampaikan sebagai berikut :

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh pada nilai Perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh pada nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan guna menguji :

1. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Menjadi referensi bagi peneliti atau pihak lain yang ingin melakukan penelitian serupa di masa depan. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan metodologi penelitian dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan 3 BAB yaitu sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN** : BAB ini menuliskan tentang latar belakang, rumusan masalah tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

2. **BAB II LANDASAN TEORI** : BAB ini menuliskan tentang landasan teori, kerangka konseptual, hipotesis.
3. **BAB III METODE PENELITIAN** : BAB ini menuliskan tentang deskripsi objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis data.
4. **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL** : BAB ini menuliskan tentang hasil analisis dan pembahasan mengenai hasil yang telah diuji menggunakan SPSS terkait dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji linear berganda, dan uji hipotesis.
5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** : BAB ini menuliskan tentang Kesimpulan, saran, dan keterbatasan yang diambil dari bab sebelumnya dalam penelitian ini.